

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa SMP

Sahat Bintang Parasian¹, Dame Taruli Simamora², Ronny Simatupang³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sahat.bintang@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the positive and significant influence between the Personality Competencies of Religious Education Teachers on the Behavior of Class VIII Students at Karya Murni Sidihoni Private Middle School, Ronggur Nihuta District, Samosir Regency, Academic Year 2023/2024. The method used in this research is quantitative descriptive inferential, with a population of 103 people and a research sample of 36 people, which is 35% of the total population. Data was collected using a closed questionnaire with 32 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. The instrument was tested on 33 students who were not research respondents, and its validity and reliability were tested. The results of data analysis show that the results of the simple regression equation are $\hat{Y} = 13.08 + 0.74X$. The results of the t test show that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $2.705 > 2.042$. Next, data analysis for hypothesis testing using the f test obtained $F_{count} > F_{table}$, namely $7.31 > 2.23$, so it can be concluded that the hypothesis is accepted and based on the results of the coefficient of determination, the magnitude of the influence of the Personality Competence of Religious Education Teachers on the Behavior of Class VIII Students at Karya Murni Sidihoni Private Middle School, District Ronggur Nihuta Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year is 17.7% and another 82.3% is obtained from other factors not examined in this research.*

Keywords: *PAK Teacher Personality Competencies, Student Behavior.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif inferensial, dengan populasi berjumlah 103 orang dan sampel penelitian 36 orang yaitu 35% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup sebanyak 32 item yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Uji coba instrumen dilakukan kepada 33 siswa yang bukan responden penelitian, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 13,08 + 0,74X$. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,705 > 2,042$. Selanjutnya analisis data untuk uji hipotesis dengan uji f diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,31 > 2,23$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah sebesar 17,7% dan 82,3 % lagi diperoleh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: : Kompetensi Kepribadian Guru PAK, Perilaku Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan keseluruhan interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu untuk perkembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus dan senantiasa berkembang, perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan zaman. Perkembangan pendidikan dilakukan atas perbaikan-perbaikan pendidikan yang terus menerus dilakukan untuk kepentingan masa depan. Pendidikan secara sadar mendukung pembangunan masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu membangun potensi siswa tidak hanya dalam ilmu pengetahuan/kecerdasannya namun juga harus mampu membangun perilaku kearah yang semakin baik.

Menurut Herbert dalam Triwahyuni, perilaku mengganggu yang kurang mendukung proses pembelajaran muncul dalam empat situasi yang dialami siswa. Pertama, situasi ketika anak/siswa berhadapan dengan otoritas, yakni melanggar peraturan dari guru atau sekolah. Situasi kedua adalah ketika anak/siswa berhadapan dengan tugas. Situasi ketiga merupakan situasi ketika siswa berhadapan dengan guru. Situasi keempat merupakan situasi ketika siswa berhadapan dengan anak lain.¹

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal sebagai remaja, siswa sering berperilaku didasarkan ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, kontrol diri yang lemah. Sedangkan dari faktor eksternal siswa cenderung meniru atau meneladani apa yang mereka lihat, seperti halnya siswa meniru adegan kekerasan yang dilihat dari TV, meniru teman sebaya dan bahkan siswa sering meniru kepribadian guru untuk berperilaku yang baik. Kedua faktor ini sangat penting untuk diperhatikan agar siswa memiliki perilaku yang baik.

Sebagai siswa, para remaja mempunyai kecenderungan untuk merasa tertarik, meneladani dan menghormati atau meniru orang-orang yang memiliki sifat-sifat keteladanan. Sebagai guru PAK yang memiliki kepribadian berlandaskan keteladanan Yesus, memiliki sifat-sifat keteladanan bagi siswa untuk ditiru berperilaku yang baik. Sebagaimana ditulis dalam Yohanes 13:15 bunyinya: “Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu”.

Dengan kompetensi kepribadian guru PAK, siswa diharapkan memiliki perilaku yang baik seperti halnya bersikap toleran, disiplin, tanggung jawab, memiliki rasa setia kawan, simpati, empati, saling hormat-menghormati, sopan-santun, jujur, dan suka bergotong-royong. mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas, mengumpulkan pekerjaan rumah dan tidak membuang sampah sembarangan.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap dan stabil sehingga pantas untuk diteladani. Menurut Donni ada beberapa kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru, diantaranya:

¹ Egges Triwahyuni, Penanganan Misbehavior Pada Anak Usia Dini Yang Mengganggu di Kelas, (*Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2018) Vol. 3, No. 1, .Hal. 50

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; dan
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²

Senada dengan kriteria kompetensi yang melekat pada kepribadian guru, menurut Yulianti kompetensi kepribadian guru PAK adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan siswa dan berakhlak mulia.³

Sejalan dengan itu, menurut Suyanto dalam Yulianti kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, sub kompetensi kepribadian guru PAK terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.⁴

² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 125

³ Lidya Yulianti, Saur Hasugian, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Jawa Barat: BMI, 2009), Hal. 41

⁴ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Erlangga. 2013) Hal. 42

2.1.2 Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Menurut Lumban Tobing, kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterahkan masyarakat, memajukan negara dan bangsa pada umumnya.⁵

Selanjutnya menurut Sibulo guru PAK dengan kompetensi kepribadiannya, dapat membantu menyelesaikan persoalan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu sangat dibutuhkan kompetensi kepribadian guru yang dapat diteladani dan menjadi sumber inspirasi, khususnya dalam berperilaku yang mampu mendorong semangat belajar siswa.⁶

2.1.3 Komponen Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Komponen kompetensi kepribadian Guru PAK sangat berhubungan dengan perilaku guru PAK yang terlihat dalam kehidupannya sehari-hari. Guru PAK yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam mendidik siswa dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Menurut Sagala, komponen kompetensi kepribadian guru meliputi:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
2. Kepribadian yang dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap siswa.
5. Kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.⁷

Sejalan dengan itu menurut Gultom, secara keseluruhan standar kompetensi kepribadian guru terdiri atas beberapa komponen kompetensi. Komponen kompetensi kepribadian guru PAK tersebut diantaranya:

1. Memiliki Integritas Pribadi yang Mantap

⁵ Ona Sastri Lumban Tobing, *Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAK di STAKAT Negeri Pontianak*, (Jurnal Ilmu Kateketis Pastoral, 2023) Vol 7 No. 1. Hal. 2

⁶ Deviana Sibulo dkk, *Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Belajar Kelas V di SD*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2023) Vol. 6 No. 1 Hal. 219

⁷ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 33-34

Sebagai guru PAK harus memiliki integritas pribadi yang mantap, seorang guru PAK memiliki integritas pribadi yang mantap dalam arti memiliki sikap teguh yang mempertahankan prinsip, perkataannya selaras dengan perbuatan, menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat pengajaran Kristen.

2. Memiliki Kepribadian yang Dewasa

Seorang guru PAK harus memiliki dan menunjukkan kepribadian yang dewasa, mandiri dalam bertindak serta bertanggung jawab dalam segala tugas yang diembannya. Guru bersikap dewasa adalah pribadi mampu menahan diri, tidak memiliki iri hati, sabar dalam menghadapi kesulitan dan bijaksana dalam mengambil keputusan, tidak mudah goya, tidak mudah putus asa, serta mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

3. Berpikir Alternatif

Seorang guru PAK berpikir alternatif artinya tidak buru-buru mengambil keputusan, melainkan guru PAK mampu menemukan sisi positif dalam permasalahan sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

4. Mempunyai Sifat Adil, Jujur, dan Obyektif

Sebagai guru PAK yang meneladani Yesus Kristus sebagai panutan dalam kehidupannya, guru PAK harus bersikap adil dalam artian mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsinya) dan tidak memihak/pilih kasih. Seorang guru PAK juga harus memiliki kejujuran sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat. Selain itu guru PAK bersikap obyektif yang berarti seorang guru PAK mampu berdiri sendiri melakukan dan menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan.

5. Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas

Sebagai guru PAK sudah menjadi keharusan bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas. Seorang guru PAK harus mampu menguasai diri dan mengintropeksi diri. Guru PAK juga sepenuhnya rela untuk mentaati segala aturan dan norma dalam melaksanakan tugas sebagai bentuk tanggung jawab dan berusaha memperoleh hasil kerja yang baik sebagai guru yang profesional.

6. Memiliki Kepribadian yang Arif

Kepribadian yang arif merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dalam mendidik siswa. Seorang guru PAK yang arif akan mampu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa dan melihat manfaat pembelajaran

bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

7. Berwibawa

Guru PAK sebagai panutan harus memiliki sikap berwibawa sehingga disegani, dipatuhi dan diteladani oleh siswa. Guru yang berwibawa ialah guru yang bijaksana dan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa maupun terhadap masyarakat.

8. Memiliki Akhlak Mullia dan Dapat Menjadi Teladan

Guru PAK sebagai teladan memiliki akhlak mulia, tercermin pada sikap, budi pekerti, sopan santun, dan berkelakuan yang luhur. Guru PAK yang memiliki akhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religius, bersikap jujur, ikhlas, suka menolong dan pemaaf, sehingga guru PAK dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku, sebagaimana yang ditulis dalam Titus 2:7 menyatakan bahwa: “Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu”.⁸

2.1.4 Pengertian Perilaku

Menurut Prasetyawati perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari internal maupun eksternal.⁹ Perilaku merupakan aktivitas manusia yang timbul karena adanya pengaruh dari luar maupun dalam diri seseorang.

Belandina menyatakan perilaku adalah bentuk belajar dan hasil belajar yang dialami dan dihasilkan siswa atas proses penghayatan akan imannya melalui proses belajar, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan konkret, nyata, dan dapat dirasakan oleh orang lain dan membawa dampak positif bagi orang lain.¹⁰

2.1.5 Landasan Teologi Perilaku Siswa Kristen

Sebagai remaja Kristen hendaknya memiliki perilaku sebagaimana perilaku anak-anak Allah. Seperti halnya peribahasa buah tidak jauh jatuh dari pohonnya, sebagai anak-anak Allah, remaja Kristen hendaknya mencerminkan pribadi Allah, berperilaku penuh kasih seperti halnya Allah yang penuh kasih, seperti yang ditulis dalam 1 Yohanes 2:6 “Barangsiapa mengatakan,

⁸ Andar Gultom, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), Hal. 41-42

⁹ Indah Prasetyawati, *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*, (Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017) Hal. 143

¹⁰ Janse Belandina Non-Serano, *Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), Hal. 33

bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup”. Sejalan dengan itu, Barclay dalam Simatupang mengemukakan perilaku Kristen meliputi:

1. Kerendahan hati

Sebagai remaja kristen memiliki kerendahan hati sehingga ia dapat dibimbing dan diajar menjadi pribadi yang dikehendaki Tuhan. Seperti yang ditulis dalam Mazmur 25:8-9 bunyinya, “Tuhan itu baik dan benar; sebab itu Ia menunjukkan jalan kepada orang yang sesat. Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati”.

2. Lemah lembut

Sebagai remaja kristen, sudah sepatutnya memiliki kelemahan lembut dalam dirinya. Artinya ia memiliki kelemahan lembut dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Seperti yang ditulis dalam Yakobus 3:13 bunyinya, “Siapakah di antara kamu yang bijak dan berbudi? Baiklah ia dengan cara hidup yang baik menyatakan perbuatannya oleh hikmat yang lahir dari kelemahlembutan.

3. Panjang Sabar

Panjang sabar berarti tetap mengasihi walaupun ia disakiti, mampu memaafkan, sabar dalam menghadapi masalah. Kolose 3:12 Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran.

4. Penuh Kasih

Siswa kristen hendaknya memiliki kasih dalam kehidupannya dan mau saling mengasihi dan saling menolong. 1 Petrus 4:8 “Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.”

5. Damai Sejahtera

Sebagai remaja kristen, harus mampu rukun terhadap sesama, saling toleransi dan saling menolong. Siswa yang dipimpin oleh Roh Kudus suka akan kedamaian dan tidak suka mencari keributan di dalam kelas. Roma 8:6 “Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera”.

6. Sukacita

Sebagai remaja kristen haruslah hidup dengan sukacita Nehemia 8:10b “Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena TUHAN itulah perlindunganmu!”

7. Kesetiaan

Remaja kristen haruslah setia yang berarti memiliki ketaatan, patuh dan keteguhan hati dalam persahabatan, sebagai siswa di sekolah dan sebagainya. Amsal 3:3-4 “Janganlah

kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu, maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan dalam pandangan Allah serta manusia”.

8. Penguasaan Diri¹¹

Sebagai remaja kristen harus memiliki penguasaan diri, siswa kristen mampu menahan untuk tidak malas, tidak membuat onar, mentaati peraturan, mengerjakan semua tugas yang diberi guru. seperti yang ditulis dalam Titus 2:6 “Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal”.

Sejalan dengan itu menurut Simatupang, remaja Kristen ialah remaja yang takut akan Tuhan, oleh sebab itu “takut/hormat” kepada Tuhan (Amsal 1:7) adalah permulaan bahkan akan mendatangkan pengetahuan. Ungkapan takut akan Tuhan berarti menghormati kekuasaan Tuhan yang kudus, mentaati perintah-Nya, membenci sekaligus menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan.¹²

2.2 Kerangka Berpikir

Sebagai guru PAK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, guru PAK memiliki tanggung jawab moral yang besar terhadap siswa. Guru PAK dituntut agar dapat mengajar secara profesional dalam pengajarannya, di sisi lain guru PAK juga dituntut agar dapat menjadi teladan bagi siswa untuk berperilaku yang baik di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Melihat peran guru tersebut, sudah menjadi keharusan guru memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar.

Untuk mencapai tuntutan menjadi guru yang profesional serta menjadi teladan dalam kepribadian dan pengajarannya, guru PAK memerlukan kompetensi kepribadian dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi kepribadian guru PAK adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang terpancar dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam kompetensi kepribadian guru PAK, guru harus memiliki kepribadian yang jujur, adil, mantap mengasihi dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang matang dan sehat dan selalu mengucap syukur.

Sebagai guru PAK yang memiliki kompetensi kepribadian, guru akan memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa. Dengan memiliki kompetensi kepribadian, guru

¹¹ Hasudungan Simatupang, dkk, *Remaja Kristen Yang Bertumbuh*, (Medan, CV. MITRA, 2011). Hal. 32

¹² Ibid. Hal. 32

memberikan teladan dalam kepribadian dan perilakunya sehingga siswa dapat meneladani guru PAK dalam berperilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono “Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”¹³ Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif inferensial, menurut Sugiyono menegemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dan Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁴ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Berjumlah 103 orang. penulis mengambil sampel yang dianggap representatif dalam penelitian ini dipakai 35% dari jumlah populasi yaitu 36 Siswa.

3.2 Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan, maka angket yang diisi oleh responden disusun serta ditabulasikan dengan tabel sesuai dengan banyaknya item yang diajukan, pengolahan dan analisis data jawaban respon dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot jawaban.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hal. 64

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 147-148

3. Membuat distribusi frekuensi jawaban, dimana jawaban responden dilihat pendistribusiannya berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternatif jawaban. Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang rumus korelasinya *Pearson Product Moment* yang ditulis oleh Arikunto yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 $\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X
 $\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY
 N = Jumlah responden¹⁵

4. Melakukan uji signifikan dan hubungan antara variabel X (Pengaruh Model Direct Instruction) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa) digunakan rumus yang diperlukan oleh Sugiyono yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Taraf nyata
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden¹⁶

5. Melakukan uji coba koefisien determinasi. Menurut Sugiyono koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada tabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.¹⁷ Koefisien determinasi besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi r^2 dengan rumus:

$$r^2 = 100\% \cdot r^2$$

6. Analisa Regresi

¹⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal. 213

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Hal. 248

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal 231

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus Y sebagaimana dikemukakan Sugiyono berikut ini:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)
b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.
x = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu¹⁸

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

- a = Konstanta
b = Koefisien regresi¹⁹

7. Rumusan Hipotesa

Adaun rumusan hipotesis untuk menemukan hasil adalah dengan menggunakan rumus

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$
 ternyata berdistribusi F dengan dk pembilang (k) dan dk penyebut (n-2).

Adapun rumus hipotesis untuk regresi linear sederhana adalah:

H_a = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban dari responden pada variabel X (4.2) dapat diketahui bahwa item yang memiliki bobot nilai tertinggi tentang Kompetensi Kepribadian terdapat pada item nomor nomor 10 nilai rata-rata 3,91. Sementara nilai bobot terendah terdapat pada item nomor 4

¹⁸ Ibid. hlm 252.

¹⁹ Ibid. hlm. 262

dengan nilai rata-rata 3.33. Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bobot indikator tertinggi terdapat pada indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,81. Sementara indikator terendah terdapat pada item nomor 2 dengan nilai rata-rata 3.4. Hal ini juga senada dengan jawaban responden pada variabel Y (tabel 4.4) dapat diketahui bahwa item yang memiliki bobot nilai tertinggi tentang Perilaku Siswa terdapat pada item nomor 31 nilai rata-rata 3,69. Sementara nilai bobot terendah terdapat pada item nomor 27 dengan nilai rata-rata 3.27. Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bobot indikator tertinggi terdapat pada indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,6. Sementara indikator terendah terdapat pada item nomor 5 dengan nilai rata-rata 3.35.

Dari uji pengaruh diperoleh: a) persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 13,08 + 0,74X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 13,08 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru PAK) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambah variabel Y (Perilaku Siswa) sebesar 0,74 dari nilai Kompetensi Kepribadian Guru PAK (variabel X). b) Uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,177$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 17,7%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,31$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang dan dk penyebut ($n-2$) didapat $F_{0,05(8,34)} = 2,23$ (distribusi F). Ternyata F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} yaitu $7,31 > 2,23$. Dengan demikian Ternyata F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} yaitu $7,31 > 2,23$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan akhir yakni terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, dengan demikian semakin meningkat kompetensi kepribadian guru PAK maka perilaku siswa semakin meningkat kearah yang lebih baik. Sebagai saran bagi guru PAK, hendaknya guru PAK mampu memiliki kompetensi kepribadian dalam mendidik

sehingga guru PAK dapat menjadi model atau teladan bagi orang-orang yang menyukai perilakunya. Selanjutnya bagi siswa, hendaknya siswa mampu mempertahankan serta mengembangkan perilaku yang baik di dalam dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mencerminkan Kristus di dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Gultom, Andar. 2007. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Lumban Tobing, Ona Sastri. 2023. Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAK di STAKAT Negeri Pontianak, *Jurnal Ilmu Kateketis Pastoral*, Vol 7 No. 1.
- Non-Serano, Janse Belandina. 2009. *Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Prasetyawati, Indah. 2017. *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, H. Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sibulo, Deviana dkk. 2023. *Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Belajar Kelas V di SD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 6 No. 1
- Simatupang, Hasudungan dkk. 2017. *Remaja Kristen Yang Bertumbuh*. Medan, CV. MITRA.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Aflabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Triwahyuni, Eges. 2018. Penanganan Misbehavior Pada Anak Usia Dini Yang Mengganggu di Kelas, *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, Vol. 3 No. 1
- Yulianti, Lidya, Saur Hasugian. 2009. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Jawa Barat: BMI.